

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Meoleong (2004) mengungkapkan bahwa pada pendekatan kualitatif, peneliti membuat laporan terinci yang berasal dari catatan lapangan, naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan kualitatif dirasa cocok dan relevan untuk penelitian ini, karena peneliti ingin mengungkapkan dan mendeskripsikan masalah yang dilakukan peneliti secara bermakna. Menurut Creswell (2008) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti memiliki keterkaitan pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap data yang didapatkan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *narrative inquiry*, karena dengan metode ini peneliti dapat membangun kedekatan dengan partisipan dan peneliti merasa bahwa peneliti ikut diteliti. Peneliti menggunakan metode *narrative inquiry* bertujuan untuk memperoleh gambaran kemandirian anak usia dini pada pembelajaran *blended learning* di TK Islam Widya Cendekia.

Menurut Hudaeri (2018) *narrative inquiry* merupakan menceritakan kembali pengalaman individu maupun orang lain dalam bentuk naratif teks (tulisan narasi) dan mendeskripsikan cerita atau pengalaman mereka. Menceritakan kembali pengalaman individu kepada orang lain adalah hal alami yang dimiliki oleh setiap manusia, namun dalam penelitian *narrative inquiry* peneliti mencoba fokus pada pengalaman

individu dan menceritakan kembali dari pengalaman-pengalaman tersebut. Menurut Webster dan Metrova (Hudaeri, 2018) inti dari metode *narrative inquiry* adalah kemampuan metode ini untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengar atau pun tuturkan didalam kehidupan sehari-hari. Cerita ditulis melalui proses mendengarkan baik dari orang lain atau bertemu langsung dengan subjek penelitian melalui wawancara.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian adalah anak usia dini kelompok B2 Aisyah di TK Islam Widya Cendekia yang beralamat di Jl. Lingkar Selatan Taman Widya Asri Blok A No.1 Kota Serang-Banten Telp 02548242747 Kode Pos. 42115.

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap selama 3 bulan (Februari – April 2022), lokasi tersebut dipilih karena menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran secara *blended learning* atau pembelajaran tatap muka terbatas dan daring. TK Islam Widya Cendekia juga sedang menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana tertera dalam Permendikbud Nomor 20 tahun 2018.

B. Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah yang merujuk pada teori Creswell (Assjari & Permanian, 2010), yang terdiri dari tujuh langkah penelitian narasi, diawali dengan mengidentifikasi, memilih partisipan, mengumpulkan kisah atau pengalaman individu, menceritakan kembali, berkolaborasi, membuat narasi dan validasi data. Berikut tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :

1. Mengidentifikasi Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dan mengidentifikasi masalah yang benar-benar ingin diteliti. Peneliti memilih masalah berdasarkan fenomena yang terjadi dan memang seharusnya diteliti. Isu dalam

penelitian *narrative inquiry* terdiri dari deskripsi mengenai kemandirian anak usia dini pada pembelajaran *blended learning* yang dilakukan secara daring dan tatap muka terbatas.

2. Memilih Partisipan

Memilih dan menentukan partisipan merupakan langkah kedua yang akan peneliti lakukan dalam penelitian. Peneliti memilih NAA yang merupakan anak kelompok B2 Aisyah di TK Islam Widya Cendekia, berusia 6 tahun karena ananda tersebut memiliki perilaku sangat mandiri. NAA merupakan anak yang terlihat sangat mandiri di kelas, ananda diantar oleh orang tua sampai depan gerbang, dapat melepas sepatu sendiri, melakukan kegiatan toileting sendiri tanpa bantuan orang dewasa dan hampir tidak pernah dibantu oleh guru dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga ananda sangat mandiri di kelas.

3. Mengumpulkan Kisah (Pengalaman) dari Individu yang Diteliti

Peneliti mencatat kejadian-kejadian penting yang ada di lapangan (*field note*) atau melalui catatan anekdot, serta mengumpulkan catatan lapangan tersebut menjadi sebuah data kumpulan kisah-kisah (*field text*) yang akan memberikan deskripsi mengenai pengalaman partisipan. Caranya dengan merekam kegiatan-kegiatan tertentu saat pembelajaran, mencatat pengalaman anak saat kegiatan pembelajaran, mengajaknya bercakap-cakap dan mengamati perilaku mandiri disetiap kegiatan yang dilakukan.

4. Mengisahkan Kembali Cerita Pengalaman Anak

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode menceritakan kembali (*restorying*), dengan demikian pembaca akan lebih mudah memahami pengalaman atau kisah yang telah dialami oleh partisipan dan peneliti. Dengan melihat data catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis kejadian-kejadian dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

5. Kolaborasi Peneliti dengan Anak

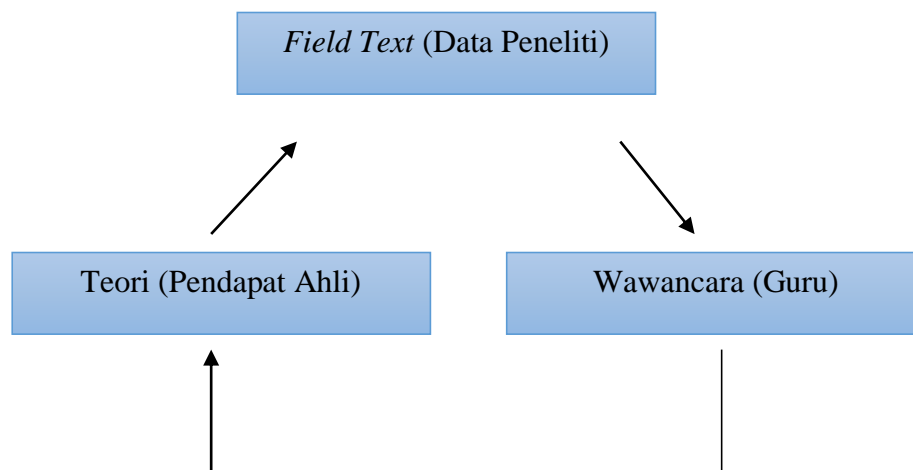
Tahap ini merupakan tahap terpenting dimana peneliti bekerjasama dengan partisipan untuk menjalin hubungan yang erat selama kegiatan penelitian berlangsung. Kerjasama yang dimaksud yaitu dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung seperti pada kegiatan mengerjakan tugas untuk melihat kemandirian anak dan kegiatan lainnya, sehingga peneliti memperoleh *field text* atau catatan lapangan untuk mengumpulkan cerita-cerita pengalaman, menulis pengalaman dan menceritakan pengalaman anak.

6. Menuliskan Narasi tentang Pengalaman Anak

Setelah memperoleh data lapangan, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu menyusun data menjadi cerita pengalaman. Laporan penelitian narasi struktur dan cerita yang muncul secara bebas sesuai dengan hasil lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan refleksi sehingga data yang didapatkan murni dari partisipan yang sedang diteliti.

7. Memvalidasi Laporan

Dalam memvalidasi laporan, peneliti menggunakan analisis hasil data triangulasi yaitu didapatkan melalui audio video, hasil catatan lapangan dan transkrip. Selain itu, peneliti melakukan diskusi terbuka dengan dosen pembimbing lapangan maupun teman diskusi dalam memvalidasi data. Dalam hal ini dosen pembimbing sangat penting karena dosen pembimbing ikut serta dalam memvalidasi data.



Gambar 3.1
Proses Triangulasi

Keterangan:

a. *Field Text* (Catatan Lapangan)

Pada proses pembelajaran, anak akan menunjukkan perilaku kemandiriannya pada saat mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian peneliti akan mencatat semua perilaku yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung dan menjadikannya dalam catatan lapangan (*field text*).

b. Wawancara Guru

Untuk mengetahui kemandirian anak, biasanya guru memberikan stimulus melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter (PPK) untuk pembelajaran daring disetiap Hari Senin dan Kamis. Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), guru biasanya memberikan stimulus melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku mandiri seperti mengerjakan tugas sendiri, makan, toileting, dan lain sebagainya.

c. Teori Pendapat Ahli

Dari hasil catatan lapangan (*field text*) dan wawancara guru, peneliti akan menarasikan dan menceritakan kembali hasil penelitian dan menghubungkan dengan pendapat para ahli. Teori yang diambil peneliti dalam hal kemandirian yaitu menggunakan teori L. Steinberg, dimana kemandirian anak dibagi menjadi tiga yaitu kemandirian emosi, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai sesuatu yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti melakukan metode observasi dengan mengamati secara langsung karakter kemandirian anak usia dini di TK Islam Widya Cendekia. Observasi ini dilakukan pada saat penelitian dan pengumpulan data.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini mencakup proses pembelajaran selama *blended learning* dan kemandirian yang terdapat pada anak usia dini di TK Islam Widya Cendekia.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung atau *virtual*, dan dapat dikatakan pula wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Sugiyono, 2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2013), dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa buku, gambar, catatan, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan foto pada saat pelaksanaan pembelajaran, beserta berbagai keterangan tertulis yang mendukung data penelitian. Adapun dokumen yang mendukung data penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data keperluan Dokumentasi

| No | Dokumen yang Diperlukan | Sumber Data |
|----|--|-------------------------|
| 1 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) | Wali Kelas dan Peneliti |
| 2 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) | |
| 3 | Jurnal Harian | |
| 4 | Jadwal Harian | |
| 5 | Penilaian Pembelajaran | |
| 6 | Foto Kegiatan Kemandirian Anak Usia Dini TK Islam Widya Cendekia | Anak dan Guru |

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2010) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah, serta teknik pengumpulan data instrumen dengan menggunakan pedoman observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam bentuk kisi instrumen wawancara dan dokumentasi. Berikut instrumen yang telah di validasi:

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Kepada Guru

Nama :
 Jabatan :
 Tanggal :

| No | Komponen | Aspek Yang ditanyakan | Jawaban |
|----|---|---|---------|
| 1. | Latar Belakang Kemandirian anak | • Kondisi pembelajaran dalam penerapan pendidikan karakter (PPK) khususnya kemandirian pada pembelajaran <i>blended learning</i> (Daring/PJJ, PTMT dan PTM) | |
| | | • Rencana Kegiatan yang dilakukan dalam penanaman kemandirian anak di sekolah | |
| 2. | Pelaksanaan penanaman kemandirian anak | • Proses kegiatan pembelajaran dalam penanaman kemandirian anak | |
| | | • Penilaian yang dilakukan oleh guru mengenai kemandirian anak | |
| 3. | Evaluasi upaya penanaman kemandirian anak | • Kendala dan hambatan dalam penanaman kemandirian pada anak | |
| | | • Faktor pendukung dalam pembelajaran untuk penanaman kemandirian anak | |

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Kepada Anak

Nama Anak :
 Kelas :
 Tanggal :

| No | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1 | Ananda (Nama anak) hobinya apa? | |
| 2 | Ananda (Nama anak) apakah hari ini senang? | |
| 3 | Ananda (Nama anak) kalau makan di supain tidak? | |
| 4 | Ananda (Nama anak) bisa memakai dan melepas sepatu sendiri? | |
| 5 | Ananda (Nama anak) kalau ke toilet diantar sama bunda guru tidak? | |
| 6 | Ananda (Nama anak) berangkat ke sekolah di antar siapa? | |
| 7 | Ananda (Nama anak) pernah tampil didepan tidak seperti ikut lomba? | |
| 8 | Ananda (Nama anak) kalau di kelas suka main apa? | |
| 9 | Ananda (Nama anak) kalau main di sekolah, sukanya main dimana? | |
| 10 | Ananda (Nama anak) suka mengucapkan salam tidak? | |
| 11 | Ananda (Nama anak) suka bilang terima kasih kalau dibantu teman atau bunda guru? | |

| | | |
|----|---|--|
| 12 | Ananda (Nama anak) suka bertanya tidak pada bunda guru pada saat pembelajaran? | |
| 13 | Ananda (Nama anak) pernah memimpin doa sebelum atau setelah pulang sekolah tidak? | |
| 14 | Ananda (Nama anak) apa saja yang dilakukan ketika bantu ibu di rumah? | |
| 15 | Ananda (Nama anak) kalau belajar kelompok, suka membicarakan sesuatu/diskusi tidak sama teman kelompok? | |
| 16 | Ananda (Nama anak) bawa bekal makan siang apa hari ini? | |
| 17 | Ananda (Nama anak) kalau di rumah suka bantu ibu? | |

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Kemandirian Anak Usia dini

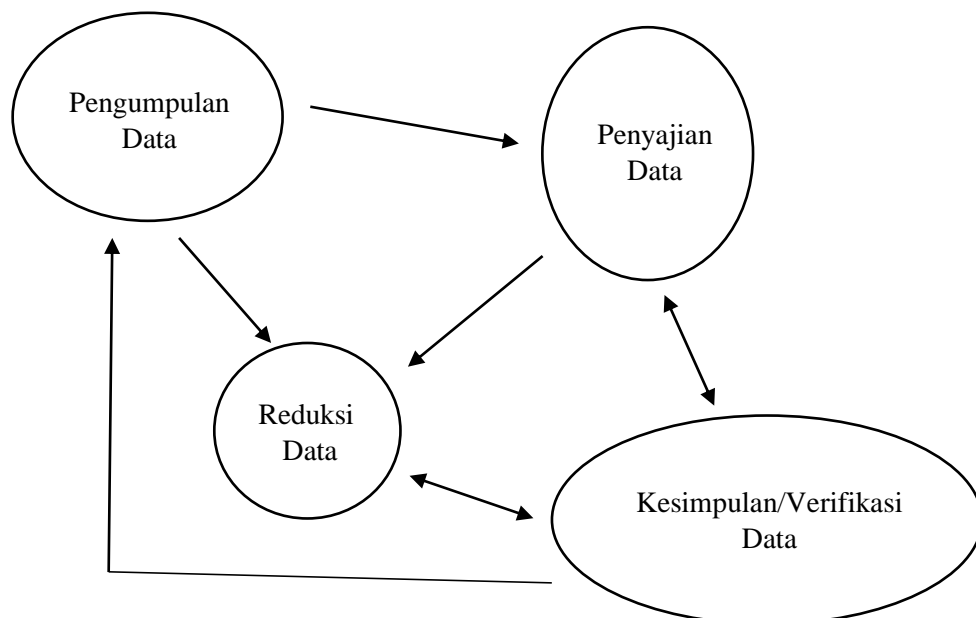
Tanggal : Kelas :
 Nama : jenis Kelamin :

| Variabel | Aspek | Indikator | Item |
|---------------------------|--|---|--|
| Kemandirian (L.Steinberg) | Kemandirian Emosi | Mengembangkan Perasaan Individualisasi | Anak dapat menyebutkan apa yang disukai dan tidak disukai |
| | | | Anak dapat memahami penyebab perasaan yang timbul karena peristiwa tertentu |
| | | Berusaha melepaskan diri dari ikatan atau pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar | Anak menolak untuk disuapi orang dewasa |
| | | | Anak mampu memakai sepatu sendiri tanpa bantuan orang dewasa |
| | | Ketergantungan terhadap orang tua | Anak mampu melakukan kegiatan toileting sendiri |
| | | | Anak berani ditinggal orang tua saat disekolah |
| | Kemandirian Perilaku | Menolak pendapat dan saran dari orang lain | Anak mengabaikan ejekan teman ketika tampil didepan umum |
| | | Memilih keputusan yang akan diambil berdasarkan penilaian sendiri | Anak dapat memilih alat main yang akan dipakai saat bermain berdasarkan minat pribadinya |
| | | | Anak bisa memilih area untuk melakukan bermain sesuai dengan keinginan pribadi |
| | | Mencapai kesimpulan atau keputusan akhir dalam bertingkah laku | Anak mengucapkan salam tanpa perlu diperintah |
| | Anak mengucapkan terima kasih tanpa perlu diingatkan | | |
| | Kemandirian Nilai | Mempertanyakan nilai-nilai dan kepercayaan yang ditanamkan oleh orang tua | Anak tidak langsung percaya pada orang dewasa |
| | | | Anak mampu menanyakan alasan mengapa harus melakukan perbuatan tertentu sesuai intruksi orang dewasa |
| | | | Anak berani maju kedepan tanpa diperintah |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | Mencoba untuk mengembangkan prioritas dirinya sendiri | Anak berani mengajukan diri untuk memimpin doa |
| | | Mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang atas dasar prinsip-prinsip orang lain | Anak mampu melaksanakan kegiatan musyawarah dalam mengambil keputusan kelompok. Anak dapat mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok |

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) berpandangan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.2

Komponen Dalam Analisis Data

Keterangan :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti dalam mereduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2013).

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013).

F. Isu Etik

Ketika berada di lapangan peneliti perlu mengantisipasi masalah-masalah etis yang muncul dalam penelitian. Dalam pencarian informasi menggunakan batasan etis untuk melindungi informan, tidak hanya sekedar mempertimbangkan informan akan tetapi harus bertanggung jawab melindungi hak-hak, kepentingan, dan sensitivitas informan. Apalagi dalam penelitian ini peneliti melibatkan orang dewasa dan anak, maka peneliti perlu kepercayaan terhadap informan (Marwah, 2018).